

***Mono No Aware Dalam Manga Koizora Karya Ibuki Haneda***

**Anak Agung Istri Kumala Dewi<sup>1\*</sup>, Ni Luh Putu Ari Sulatri<sup>2</sup>, Silvia Damayanti<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

<sup>1</sup>[istri.kumaladewi@yahoo.com] <sup>2</sup>[putu\_ari86@yahoo.com]

<sup>3</sup>[siruvia28@gmail.com]

**\*Corresponding Author**

***Abstrack***

*This research en titled "mono no aware in manga koizora written by Ibuki Haneda". The main purpose of this research is to discover the sadness value of mono no aware and the attitude of the characters in dealing with mono no aware. Several theories that are used in this research include literature psychology theory proposed by Freud (2008) and semiotics theory proposed by Danesi (2010). The used method to analyse data in the research is descriptive method. The result of this research indicates that the value of mono no aware which is included in the manga encompasses 1) sadness; 2) regret; and 3) compassion,. The attitudes shown by the characters in dealing with mono no aware are sincere, 1) accepting the fate; 2) live with the fate; 3) do not dissolved in sadness; 4) empaty; 5) support; 6) inspire; 7) care; 8) anger; and 9) calm.*

*Key words : mono no aware, social psychology, attitude character.*

**1. Latar Belakang**

Keindahan alami dari budaya Jepang yaitu adanya berbagai perasaan emosional dalam setiap budayanya, baik dalam karya seni, karya sastra maupun upacara spiritual (Varley, 2000:61). Salah satu aspek yang mempengaruhi nilai keindahan karya sastra Jepang adalah konsep *mono no aware*. *Mono no aware* berarti rasa kesedihan dalam hidup terhadap suatu hal atau benda yang menimbulkan rasa simpati, rasa kasihan, dan duka cita. *Mono no aware* memberi kemampuan seseorang dalam menyadari keadaan orang lain untuk mengerti dan berkomunikasi dengan orang lain. *Mono no aware* juga merupakan proses untuk memahami perasaan orang lain dan menjadikannya objek dari rasa empati (Shirane, 2002:611).

Ditengah kemajuan kehidupan masyarakat Jepang yang mulai melupakan nilai estetika, Ibuki Haneda melalui *manga* nya yang berjudul *Koizora* sangat menonjolkan *mono no aware* dalam ceritanya. *Manga* ini diangkat dari kisah nyata seorang gadis yang bernama Mika yang berjuang bertahan hidup dalam berbagai kesedihan yang

dialaminya. Mika menceritakan kisah hidupnya ke dalam bentuk novel elektronik yang berjudul *Koizora*. Novel ini kemudian diadaptasi ke dalam bentuk *manga* oleh Ibuki Haneda, Ibuki Haneda mengajak pembaca untuk melihat *mono no aware* yang dialami Mika ke dalam bentuk karya sastra modern yaitu *manga*.

## **2. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah, bagaimana *mono no aware* yang tercermin dalam *manga* dan sikap para tokoh dalam menyikapi *mono no aware*.

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya karya sastra Jepang sehingga karya sastra Jepang semakin dikenal dan diminati masyarakat. Selain itu, dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai *mono no aware* yang tercermin dalam *manga Koizora*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *mono no aware* yang tercermin dalam *manga* dan sikap para tokoh dalam menyikapi *mono no aware*.

## **4. Metode Penelitian**

Metode dan teknik dibagi menjadi tiga yaitu, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta teknik penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Dalam menganalisis data digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan dan memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang ada (Ratna, 2006:49-50). Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik intertekstual. Teknik yang digunakan untuk menjalankan metode deskriptif adalah dengan menguraikan dan menggambarkan kasus-kasus atau kejadian-kejadian yang dipermasalahkan di dalam teks sastra (Sangidu, 2005:23-24). Hasil analisis disajikan dengan menggunakan metode informal, yaitu penyajian hasil analisis dengan kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka, bagan, atau statistik (Ratna, 2006:50). Teknik yang digunakan dalam menyajikan

hasil analisis data adalah dengan teknik narasi, yaitu menarasikan fakta-fakta atau hasil dari penganalisisan data yang dilakukan sebelumnya.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis *mono no aware* yang tercermin dalam *manga Koizora* karya Ibuki Haneda didapatkan hasil bahwa *mono no aware* yang tercermin dalam *manga Koizora* adalah *mono no aware* kesedihan, penyesalan dan terharu. Berikut adalah data yang menunjukkan *mono no aware* yang tercermin dalam *manga Koizora*.

- (1) 実嘉 : ヒロおっ、起きてっ、お願いっ  
写真できてるよっ、目を開けてみてよっ  
帽子も編んできたんだよっ、冬が楽しみっていったじゃんっ  
退院するっていったじゃんっ  
ずっといっしょだっって約束したのになっ  
ヒロ。。ヒロ。。  
目を覚ましていいかないで。。もういちど笑って。。  
死んじゃ。。イヤだ。。

(羽田 9, 2007 : 161)

Mika : *Hiro, okite, onegai*  
*Shashin de kiteru yo, me wo akete mite yo*  
*Boushi mo ande kitan da yo, fuyu ga tanoshimitte itteta jan*  
*Taiin surutte itte ta jan*  
*Zutto isshodatte yakusoku shita no ni*  
*Hiro.. Hiro*  
*Me wo sama shite iikanai de.. Mou ichido waratte..*  
*Shinja.. Iya da..*

(Haneda 9, 2007: 161)

Mika : Hiro bangun kumohon  
Fotonya sudah jadi loh, buka mata mu dan lihat  
Topimu juga sudah kujarit loh, kamu bilang menantikan musim dingin kan?  
Kamu bilang akan keluar dari rumah sakit kan?  
Kamu janji kalau kita akan selalu bersama  
Hiro..Hiro..  
Jangan pergi, tertawalah sekali lagi  
Aku tidak mau..kamu mati..

Data (1) menunjukkan betapa terpuuknya Mika akibat kepergian Hiro, ia merasa sangat sedih hingga air matanya tidak bisa keluar dan bahkan ia pingsan karena tidak bisa menahan kesedihan akibat kehilangan orang yang paling ia sayangi di dunia ini. Kesedihan yang dialami Mika pada data (1) ditunjukkan melalui ungkapan *shinja iya da* (jangan mati). Dengan melihat seseorang yang paling berharga meninggal di hadapan

kita, menimbulkan rasa sedih yang tak tertahankan. Kesedihan karena melihat peristiwa merupakan pergerakan hati yang ada dalam *mono no aware*. Seberapapun keras hati seseorang, ketika melihat seseorang yang paling berharga meninggal, sangat tidak mungkin tidak terjadi pergerakan hati di dalam diri (Sawako, 1996 :29). Hal tersebut dapat dilihat dari perasaan Mika ketika melihat tubuh Hiro yang sudah tidak bernyawa lagi. Mika merasakan kehilangan orang yang paling ia sayangi yang membuat dirinya jatuh pingsan. Data (1) juga didukung dengan gambar (1) yang menunjukkan kesedihan Mika saat di rumah sakit karena kematian Hiro. Berikut gambar (1) yang menunjukkan kesedihan Mika.

Gambar (1) Mika menangis karena kematian Hiro



(Haneda 9, 2007:161)

Gambar (1) menunjukkan ekspresi kesedihan Mika karena kematian Hiro. Ekspresi kesedihan Mika terlihat dari mata Mika yang terpejam dan terdapat gelembung yang agak panjang sekaligus gelembung yang jatuh di bawah mata Mika yang menandakan Mika mengeluarkan air mata. Selain itu alis Mika juga mengkerut yang menandakan adanya perasaan yang tak tertahankan. Dalam gambar (1) juga terlihat adanya gradasi hitam berbentuk bulat yang mendukung perasaan yang dirasakan Mika yang menandakan suasana dalam gambar bukan merupakan suasana yang menyenangkan (McCloud ,1993 :132). Berikut *mono no aware* penyesalan Saki karena kesalahan di masa lalunya kepada Mika.

(2) 咲 : 酷いことたくさんしたから  
ほんとうにあのときはごめんなさい  
誤っても許されないのはわかってるけど  
でもどうかしてたすごく後悔してるの

(羽田 5 , 2007 : 128)

*Saki* : *Hidoi koto takusan shitakara*  
*Hontou ni ano toki ha gomen nasai*  
*Ayamatte mo yurusarenai no ha wakatteru kedo*  
*Demo doukashiteta sugoku koukai shiteru no*  
(Haneda 5, 2007 : 128)

*Saki* : Aku sudah banyak berbuat jahat padamu  
Aku benar-benar minta maaf soal waktu itu  
Aku tahu perbuatanku tidak bisa diampuni hanya dengan meminta maaf  
Tapi aku sungguh menyesal

Data (2) di atas menunjukkan penyesalan yang dirasakan oleh Saki karena telah menyakiti dan membuat Mika menderita pada masa lalu. Saki menyesal karena telah mengganggu Mika mulai dari memberi tahu Mika putus dengan Hiro agar Saki kembali bersama Hiro, menyewa orang untuk menculik dan melecehkan Mika, mengancam Mika hingga membuat Mika merasa tertekan sampai masuk rumah sakit dan melakukan percobaan bunuh diri, dan menendang Mika hingga membuat Mika mengalami keguguran.

*Mono no aware* juga merupakan sebuah penyesalan. Penyesalan dalam data (2) dapat dilihat dari ungkapan Saki *koukaishiteru* (menyesal), ungkapan tersebut mewakili penyesalan yang mendalam dan perasaan menyesal yang tak habis-habisnya (Matsuura, 1993:523). Seperti perasaan menyesal yang ditunjukkan oleh Saki, meskipun Saki tahu Mika telah putus dengan Hiro, Saki tetap meminta maaf kepada Mika atas apa yang telah Saki lakukan kepada Mika. Berikut data *mono no aware* terharu yang dirasakan Mika kepada Hiro.

(3) 実嘉 : ほんとうなら嬉しいはずのヒロの告白  
でも不安になるよ、どうして今そんなこというの?  
(羽田 9、2009 : 130)

*Mika* : *Hontou nara ureshii hazu no Hiro no kokuhaku*  
*Demo, fuan ni naru yo, doushite ima sonna koto iu no?*  
(Haneda 9, 2009 : 130)

Mika: Pengakuan Hiro seharusnya membuatku gembira  
Tapi aku jadi gelisah, kenapa kamu bicara begitu sekarang?

Data (3) menunjukkan Mika merasakan perasaan haru karena Hiro meyakinkan Mika bahwa mereka akan terus bersama. Ditengah melawan penyakitnya Hiro masih sempat meyakinkan Mika, namun keyakinan dan harapan Hiro malah membuat Mika iba karena ia tahu apa yang Hiro dan Mika harapkan tidak akan bertahan lama. Hal

tersebut ditunjukkan melalui ungkapan *hontou nara ureshii hazu* (seharusnya membuatku gembira) dan ungkapan *fuan ni naru* (aku jadi gelisah). Dua ungkapan tersebut menunjukkan dua perasaan senang dan sedih disaat bersamaan. Satu sisi perasaan Mika saat mendengar perkataan Hiro seharusnya merasa senang, namun Mika malah merasa gelisah dan iba. *Mono no aware* mengungkapkan kebenaran bahwa segala sesuatu tidak ada yang abadi di dunia ini. Data (3) menunjukkan kesadaran Mika terhadap adanya ketidak abadian yang membuat Mika merasakan perasaan Haru.

*Mono no aware* yang terdapat dalam manga Koizora menunjukkan sikap para baik yang mengalami *mono no aware* maupun tokoh yang tidak mengalami *mono no aware*. Bentuk sikap para tokoh dalam menanggapi *mono no aware* adalah sebagai berikut.

(4) 実嘉 : 私はひとりじゃない、  
みんなに支えられて、  
天国にヒロに見守られて、  
これからも生きてゆく。

(羽田 10, 2009: 101)

Mika : *Watashi ha hitorijanai*  
*Minna ni sasaerarete*  
*Tengoku no Hiro ni mimamorarete*  
*Kore kara mo ikite yuku*

(Haneda 10, 2009 :101)

Mika : Aku tidak sendirian  
Aku ditopang mereka semua  
dan diawasi Hiro dari surga  
Mulai saat ini aku akan terus hidup

Data (4) menunjukkan sikap yang Mika ambil setelah kematian Hiro. Mika sangat sedih dan terpukul karena telah kehilangan orang yang paling ia sayangi. Mika pada awalnya tidak menerima kematian hiro, ia juga mencoba lompat dari jembatan untuk menyusul Hiro dan anaknya yang telah tiada. Meskipun sempat terpukul, Mika bangkit dan menjalani kehidupannya dengan dorongan teman-teman dan keluarganya. Sikap Mika dalam menyikapi *mono no aware* karena kematian Hiro ditunjukkan melalui ungkapan *watashi ha hitorijanai* (aku tidak sendirian) menunjukkan Mika percaya setelah kepergian Hiro ia tidak sendirian, Mika percaya orang disekelilingnya selalu mendukung Mika. *Kore kara mo ikite yuku* (mulai sekarang aku akan terus hidup)

menunjukkan sikap Mika untuk tetap bangkit dan melanjutkan hidupnya demi Hiro dan orang-orang disekitar Mika. Mika akhirnya menyadari bahwa ia tidak sendiri, orang-orang disekitarnya mendukung Mika dan Mika percaya bahwa Hiro juga selalu ada untuknya meskipun Hiro telah tiada.

## 6. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *mono no aware* yang tercermin dalam manga *Koizora* adalah kesedihan, penyesalan, terharu. Sikap tokoh yang mengalami *mono no aware* dalam menyikapi *mono no aware* adalah menerima dengan lapang dada, menjalani takdir yang diberikan, tidak tenggelam dalam kesedihan. Sedangkan sikap tokoh lain dalam menyikapi *mono no aware* ialah timbulnya rasa empati, sikap mendukung dan menyemangati, peduli terhadap tokoh yang mengalami *mono no aware*, sikap marah, dan sikap tenang.

## 7. Daftar Pustaka

- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press.
- McCloud, Scout. 1993. *Understanding Comic*. United States : Harper Collins Publishers.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2005. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sawako, Noma. 1996. *Eigo De Hanasu "Nihon No Kokoro" : Keys to the Japanese Heart and Soul*. Tokyo : Kodansha.
- Shirane, Haruo. 2002. *Early Modern Japanese Literature: An Anthology 1600-1900*. New York: Columbia University Press.
- Varley, Paul. 2000. *Japanese Culture*. America: The Maple-Vail Book Manufacturing Group.